

MAKALAH  
**BIMBINGAN DAN KONSELING  
 DI SEKOLAH DASAR**

NOMOR PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
TANGGAL	22-2-95
NOMOR JARGA	h2
LOKASI	KKI
NO. AVENTURIS	517/h2/95. B1(2)
KLASIFIKASI	3708 jas 60

Oleh

***Drs. Jasrial, M. Pd.***

Jurusan Administrasi Pendidikan  
 Fakultas Ilmu Pendidikan  
 IKIP Padang  
 1992

---

Disampaikan pada Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat  
 Tanggal 17 - 19 April 1992 di Kecamatan Tilatang Kamang  
 Kabupaten Agam

## BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

### A. Pendahuluan

Sekolah Dasar merupakan lingkungan ke dua bagi murid setelah lingkungan keluarga. Setelah itu, murid akan memasuki lingkungan ketiga yaitu masyarakat. Khusus di sekolah dasar untuk kedua kalinya murid mendapat pendidikan yang sifatnya baru dan formal sesudah TK. Hasil pendidikan yang diperoleh di Sekolah Dasar akan turut menentukan keberhasilan murid di jenjang pendidikan berikutnya.

Sekolah dasar memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan kepada murid untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Murid yang akan melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi diharapkan dapat mempunyai pilihan yang tepat dan sesuai dengan kemampuan serta cita-citanya di masa mendatang. Untuk itu murid perlu memperoleh informasi tentang berbagai aspek kehidupan di masa depan-- di samping mengajar murid untuk memahami dirinya sendiri.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu komponen pendidikan sangat diperlukan sekali mengarahkan murid dalam belajar dan masa depannya. Apalagi di sekolah dasar-- murid masih berada pada transisi dari lingkungan keluarga ke lingkungan sekolah. Pada masa ini murid sangat memerlukan bimbingan dan konseling untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Begitu pula, bimbingan dan konseling juga sangat berguna sekali untuk menanamkan keyakinan dan kemauan murid untuk bersekolah serta memberikan penjelasan

kepada murid tentang pentingnya pendidikan bagi dirinya. Gambaran permasalahan di atas, akan diuraikan dalam bahasan berikut.

#### B. Profil Murid Sekolah Dasar

Murid yang belajar di sekolah dasar adalah anak yang masih dalam periode bermain. Sekolah dan segala aktivitas yang ada di dalamnya sebagian besar menjadi perhatiannya. Bagi murid sekolah dasar kegairahan dan perhatiannya dengan kiat tertentu dapat ditumbuhkan. Apabila ia mendapatkan pengalaman yang berkesan dan baik, maka ia akan merasa betah dan tertarik untuk ikut dalam belajar-- tetapi sebaliknya bila ia mendapatkan pengalaman yang mengecewakan dan kurang baik, maka ia dengan mudah dan cepat menurun kemauan untuk bersekolah. Untuk itu, guru hendaknya dapat membuat suatu suasana dan kegiatan yang menjadi objek perhatiannya.

Kemungkinan murid-murid akan menjadi kecewa dan marah kalau dilarang untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang mendatangkan bahaya-- tetapi ia tidak lekas dendam. Ia mudah memaafkan dan melupakannya. Ia sangat aktif, suka membuat penyelidikan dan mau membagi penemuannya dengan orang lain. Murid-murid tingkat sekolah dasar pada umumnya ingin membangun dan mencipta. Murid laki-laki dan wanita dapat melihat hampir pada segala sesuatu yang ada di sekelilingnya dan kemungkinan-kemungkinan bagi kegiatan kreatifnya.

Pada murid-murid ini ada kecenderungan untuk mengumpulkan sesuatu. Umumnya murid sekolah dasar mempunyai perhatian terhadap pekerjaan hanya dilihat dari satu sudut

pandang-- masih terbatas dengan nanti akan berkembang dalam kurun waktu tertentu. Perhatian akan pekerjaan ini pada murid laki-laki berbeda dengan murid perempuan. Perhatian murid perempuan pada pekerjaan tertentu biasanya lebih tetap dari pada murid laki-laki. Menurut Utami Munandar (1988, hal. 53) murid sekolah dasar berada pada masa operasi konkret, yaitu suatu arus kesadaran yang menghasilkan tanggapan-tanggapan terpisah tanpa sebab akibat yang jelas dan dikenal sebagai masa penurunan kreativitas. Pada umur ini murid telah menyesuaikan diri dengan realitas konkret dan haus pengetahuan. Kurikulum sekarang ini banyak pelajaran menulis, berhitung, dan membaca diberikan di sekolah-- sehingga fungsi imajinasi yang terlatak dalam belahan otak sebelah kanan banyak terlalaikan-- karena banyak kegiatan ditujukan kepada fungsi kognitif yang dikelola oleh belahan otak sebelah kiri (pada orang yang tidak kidal). Seyogyanya dalam usaha meningkatkan kualitas perkembangan kognitif, diusahakan pengajaran dan pendidikan yang lebih ditujukan pada latihan meneliti dan menemukan. Pembebanan otak dengan pengetahuan hafalan, latihan, dan ulangan kurang mewujudkan peninjakan perkembangan kognitif-- melainkan dapat menjadikan murid kurang berpikir kreatif-- yang mengarah kepada hasil berpikir yang konvergen. Informasi perseptual seyogyanya banyak diberikan melalui metode penemuan secara empiris. Untuk itu proses belajar pada tingkat sekolah dasar lebih tepat menggunakan pendekatan ketrampilan mengelola perolehan dengan menerapkan CBSA.

### C. Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling

Bimbingan pada dasarnya diartikan sebagai usaha memberikan bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok agar mereka itu dapat mandiri, melalui berbagai bahan, interaksi, nasehat, gagasan, alat, dan asuhan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Prayitno, 1987, hal. 36). Kemandirian menurut Prayitno (1987, hal. 35) mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: (1) mengenal diri dan lingkungannya, (2) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan, (4) mengarahkan diri, dan (5) mewujudkan diri.

Sedangkan konseling secara umum dapat dikatakan sebagai pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang selaras, unik dan hubungan yang dilakukan dalam suasana keahlian dan didasarkan atas norma-norma yang berlaku (Prayitno, 1987, hal. 38). Dengan demikian konseling dapat diartikan sebagai bentuk khusus atau sarana yang dapat digunakan untuk pengembangan pribadi anak yang mandiri. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila terdapat kerja di antara personil sekolah. Guru sebagai salah satu personil sekolah diminta atau tidak diminta harus melibatkan diri dalam kegiatan bimbingan dan konseling-- dengan harapan dapat mengembangkan sikap, minat, bakat, dan kemampuan anak secara optimal.

Supaya pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat berlangsung dengan lancar, maka guru perlu

memahami beberapa asas pokok, yaitu: (1) asas kerahasiaan, (2) asas kesukarelaan, (3) asas keterbukaan, (4) asas kekinian, (5) asas kemandirian, (6) asas kegiatan, (7) asas kedinamisan, (8) asas keterpaduan, (9) asas kenormatifan, (10) asas keahlian, (11) asas alih tangan, dan (12) asas tut wuri handayani (Prayitno, 1987, hal. 38-42). Sedangkan sikap dan kemampuan yang perlu dimiliki guru sebagai konselor, adalah: (1) mempunyai keyakinan dan pandangan yang baik terhadap klien (murid), (2) norma dan nilai, (3) kemampuan menerima klien sebagaimana adanya, (4) kemampuan memahami klien, (5) kemampuan membina keakraban, (6) empati, (7) kemampuan memperhatikan (Prayitno, 1987, hal. 43-46). Bagi petugas BK (konselor) yang sesungguhnya diwajibkan (harus) mempunyai dan memahami asas, sikap, dan kemampuan yang dikemukakan di atas, tetapi bagi guru yang diperbantukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling-- minimal hendaknya memahami sedikitbanyaknya konsep-konsep di atas, walaupun tidak secara menyeluruh dan mendalam.

#### D. Bentuk dan Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SD

Dewasa ini dan dimasa mendatang-- bimbingan dan konseling tidak hanya diperuntukkan kepada siswa di sekolah menengah dan mahasiswa di perguruan tinggi, tetapi juga diperuntukkan untuk murid di sekolah dasar. Murid di sekolah dasar baru berada pada masa peralihan dari lingkungan keluarga ke-lingkungan pendidikan formal, yaitu sekolah. Pada masa ini anak sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan untuk mengembangkan kemampuan dan penyesuaian

diri dengan lingkungan barunya.

Pada sekolah dasar pentingnya usaha pelayanan bimbingan dan konseling sudah dicantumkan dalam kurikulum sekolah dasar 1975 yang pelaksanaannya telah dimulai tahun 1976. Buku III C kurikulum 1975 merupakan buku khusus yang membicarakan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Dalam buku tersebut ditegaskan bahwa fungsi bimbingan dan konseling, adalah:

1. Fungsi bimbingan dan konseling adalah dalam hal membantu murid

memilih jenis sekolah sambungan, lapangan kerja sesuai dengan cita-cita, minat, bakat, dan ciri-ciri kepribadian lain. Kegiatan dalam fungsi bimbingan ini meliputi pula bantuan untuk memilih kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah.

2. Fungsi mengadaptasikan, yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu petugas-petugas di sekolah-- khususnya untuk guru dalam mengadaptasikan program pengajaran pada minat, kemampuan, dan kebutuhan murid.

3. Fungsi menyesuaikan, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu murid untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini diharapkan dapat dilaksanakan dalam membantu murid untuk mengidentifikasikan, memahami dan memecahkan masalahnya.

Seirama dengan fungsi di atas, Prayitno (1976, hal. 47) mengemukakan lima fungsi pokok pelayanan bimbingan dan konseling,

yaitu :

1. Fungsi untuk mengungkapkan potensi, bakat, kemampuan, dan minat anak.
2. Fungsi untuk mengarahkan dan menyuburkan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan potensi, bakat, kemampuan, dan minat anak.
3. Fungsi untuk mencegah anak dari gangguan terhadap kelancaran pertumbuhan dan perkembangan.
4. Fungsi untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak jika mengalaminya.
5. Fungsi untuk menyajikan berbagai informasi yang perlu bagi anak.

Pada bagian lain Koestoer (1982, hal. 31) mengemukakan fungsi bimbingan di sekolah dasar adalah untuk membantu anak sesuai dengan kebutuhannya. Bantuan-bantuan ini meliputi:

1. Mengerti dan mengerjakan hubungan sosial yang diinginkan
2. Menemukan dan memperkembangkan bakat-bakat individu yang dimiliki anak
3. Mendorong berpikir kritis dan inovatif.
4. Mendorong anak untuk melakukan aktifitas yang berharga.
5. Mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang umum.
6. Memperkembangkan badan sehat dan sikap mental yang terpuji.
7. Mengarahkan anak untuk mempunyai cita-cita.

Fungsi bimbingan yang dikemukakan di atas, memberikan suatu gambaran kepada kita bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar adalah proses bantuan yang



diberikan kepada anak dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang mengganggu dan kesulitan yang dihadapinya. Pelayanan tersebut tidak lain ditujukan ke-arrah pencapaian perkembangan anaka secara optimal-- dengan harapan mereka dapat memahami, mengarahkan diri, dan bersikap sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Umumnya program bimbingan dan konseling di sekolah dasar diarahkan untuk dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Anak pada masa ini masih mempunyai minat dan motivasi yang rendah untuk belajar. Ia masih banyak didorong, diarahkan, dan diberikan penjelasan tentang manfaat dari belajar. Melalui contoh-contoh dan sejarah tokoh-tokoh terkenal dan berhasil-- perlu diberikan kepada anak-- karena pada masa ini proses peniruan cukup tinggi. Di samping itu, bentuk lain dari program bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah dengan membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, mengarahkan cita-citanya, dan memberikan informasi pendidikan lanjutan yang mungkin dapat dimasuki anak sesuai dengan kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya.

Biasanya konselor pada tingkat sekolah dasar ini lebih banyak aktif daripada anak, karena pada umumnya anak belum mampu untuk memandirikan dirinya. Konselor diharapkan selalu mengikuti dengan cermat tentang perkembangan dan keadaan anak-- sehingga kalau mendapat persoalan dan hambatan dapat dengan cepat dicariak jalan keluarnya. Begitu pula pada masa ini wawancara konseling dalam arti yang sebenarnya, jarang

dapat terlaksana-- disebabkan anak belum dapat membahasakan secara tepat apa yang menjadi kesukarannya serta untuk dapat diajak berdiskusi secara verbal. Untuk itu, konselor perlu lebih banyak berkonsultasi dengan orang tua, guru, dan wali kelas.

Untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, maka sifatnya lebih banyak menanamkan disiplin, kepercayaan diri, keseimbangan, kecakapan untuk berekspresi, kecakapan untuk mempertahankan pendapat, dan mengembangkan rasa tanggungjawab. Di samping itu, juga mengembangkan kebiasaan kritis terhadap berbagai persoalan, kejadian, dan membiasakan anak untuk dapat berpikir kreatif dan jelas tentang persoalan dan kejadian tersebut. Begitu pula, untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat anak terhadap seni, tulisan, musik, tari, drama dan olah raga dapat membawa anak tempat-tempat bersejarah serta mengunjungi objek-objek tertentu yang dapat memberikan gambaran kepada anak tentang kejadian sebenarnya.

Sebenarnya, guru yang ada sekarang di sekolah dasar-- baik guru bidang studi, wali kelas, maupun kepala dapat berfungsi sebagai konselor. Banyak kemiripan-kemiripan fungsi guru dengan fungsi konselor di sekolah. Di antara fungsi tersebut adalah:

#### 1. Guru sebagai pengajar

Umumnya seorang guru yang baik baru akan merasa puas bila ia mampu menyampaikan bahan ajarnya secara sistematis dan tepat. Artinya ia dapat menyesuaikan bahan pelajaran dengan

kebutuhan anak, mampu menggunakan prinsip-prinsip ilmu jiwa, didaktik, dan juga bersikap jujur serta bertanggung jawab. Karena itu, ia cenderung menerima ketidak pastian ilmu dan selalu mencari kebenaran-kebenaran yang objektif. Di samping itu ia juga cenderung untuk membina hubungan yang bebas dengan anak dan merangsang untuk berpikir dan bertanya.

## 2. Guru sebagai pendidik

Pribadi yang berwibawa tanpa memaksa anaka didik-- dapat membuat ia dihormati dan dipercaya. Ia mendidik tidak hanya dengan kata-kata, tetapi juga dengan perbuatan dan contoh yang baik. Pendek kata ia dapat memberikan pengaruh yang dapat merangsang perkembangan anak.

## 3. Guru sebagai pembimbing

Ia mempunyai kemampuan untuk memahami, membantu, mendorong, mendorong, dan merangsang anak didik. Ia dapat menciptakan komunikasi yang baik dengan murid dalam menghadapi dan mengatasi masalah dan tantangan hidupnya.

## 4. Guru sebagai pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin. Kemampuannya sebagai pemimpin turut menentukan keberhasilannya sebagai guru. Ia harus dapat menjadi pemimpin yang dihormati, dipercaya, dan diikuti baik tutur katanya maupun prilakunya. Untuk itu, ia perlu mempunyai keterampilan, pengetahuan, memahami secara baik seluk beluk kepemimpinan. Di samping itu, juga dituntut untuk memiliki keramahan dan sikap yang bersahabat.

Ke-empat fungsi yang dikemukakan di atas, seharusnya juga menjadi fungsi seorang konselor sekolah. Hanya saja bagaimana memfungsikannya secara benar dalam kegiatan nyata

di lapangan-- sehingga bimbingan dan konseling di sekolah dasar dapat terlaksana sejalan dengan kegiatan persekolahan lainnya.

#### **E. KESIMPULAN**

Bentuk bimbingan dan konseling di sekolah dasar-- sebenarnya lebih banyak diarahkan pada fungsi bimbingan dan konseling yang telah dikemukakan di atas. Namun, bentuk dan cara pelaksanaannya tentu berbeda dengan siswa di tingkat sekolah. Pada tingkat sekolah dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling lebih banyak bersifat direktif-- yang umumnya konselor lebih banyak aktif dalam memberikan layanan kepada anak. Bimbingan dan konseling yang diberikan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat anak serta dapat pula menanamkan suatu pengertian tentang pentingnya bersekolah. Namun pelaksanaan bimbingan dan konseling ini baru dapat terlaksana, apabila gur, wali kelas, dan kepala sekolah mempunyai kemauan untruk malaksanakannya. Tanpa kemauan dan kerja keras, maka pelaksanaan bimbingan dan konseling ini tidak akan jalan.

F. Daftar Bacaan

- Depdikbud, (1975). Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan di SD. Jakarta, Depdikbud.
- Partowisastro, Koestoer, (1982). Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, Sc. Utami C, (1988). Kreativitas Sepanjang Masa. Jakarta: Erlangga.
- Prayitno, (1976). Pelayanan Bimbingan di Sekolah. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- , (1987). Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor. Jakarta: P2LPTK.